

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas masalah faktor eksternal, karakter nasabah, jangka waktu dan kemampuan mengelola kredit terhadap Kredit bermasalah. Penelitian Widya astutik dan Teguh suripto (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bukti empiris bahwa ada pengaruh faktor nasabah, faktor eksternal terhadap pembiayaan bermasalah. Variabel yang digunakan adalah faktor nasabah, faktor eksternal sebagai variabel independen dan Pembiayaan bermasalah sebagai variabel dependen. Responden dalam penelitian ini adalah Seluruh nasabah BMT Artha Barokah Yogyakarta yang berjumlah 473 responden.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil pengujian menyatakan bahwa faktor nasabah dan faktor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor nasabah dan faktor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian Widya astutik dan Teguh suripto ini merupakan Seluruh nasabah BMT Artha Barokah Yogyakarta yang memiliki karakteristik tertentu sehingga hasil yang ditunjukkan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Diah yuliana (2016) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti

empiris bahwa ada pengaruh karakter nasabah, jangka waktu, kemampuan mengelola kredit terhadap kredit macet. Variabel yang digunakan adalah karakter nasabah, jangka waktu, kemampuan mengelola kredit sebagai variabel independen dan Kredit bermasalah sebagai variabel dependen. Responden dalam penelitian ini adalah Seluruh nasabah yang mempunyai pinjaman di PNPM Mandiri Kab. Demak sebanyak 78 orang.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil pengujian menyatakan bahwa karakter nasabah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Sedangkan jangka waktu dan kemampuan mengelola kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Kredit macet. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter nasabah, jangka waktu dan kemampuan mengelola kredit berpengaruh negatif dan signifikan dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian Diah yuliana ini merupakan Seluruh nasabah yang mempunyai pinjaman di PNPM Mandiri Kab. Demak sehingga hasil yang ditunjukkan memiliki pengaruh yang negatif.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya dan Sekarang

Peneliti	Metode	Substansi	Variabel	Perbedaan
Widya dan Teguh (2015)	Regresi linear berganda	Kredit Bermasalah	Faktor nasabah (X1) Faktor Eksternal (X2)	Jangka waktu (X3) Kemampuan mengelola kredit (X4)
Diah yuliana (2016)	Regresi linear berganda	Kredit Bermasalah	Karakter nasabah (X1) Jangka waktu (X2) Kemampuan mengelola kredit (X3)	Faktor Eksternal (X1)

Sumber : data diolah (2018)

2.2 Landasan Teoris

2.2.1 Kredit

Kasmir(2013) menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga atau bagi hasil. Dalam bahasa latin kredit berasal dari kata credere yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya pihak bank percaya terhadap nasabah yang menerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan untuk penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Kredit Bermasalah adalah piutang tak tertagih atau suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu untuk membayar kredit bank tepat waktu. Kredit juga merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu kreditor atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar dari penerima kredit pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak (Rivai, 2007:130). Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut Kasmir(2013) yaitu :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah

dilakukan penelitian menyelidiki tentang nasabah baik secara internal maupun eksternal.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini biasanya berupa jumlah pinjaman, tingkat suku bunga, lamanya pinjaman dan berupa jaminan.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat di akibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang di akibatkan nasabah sengaja tidak membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang di akibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga atau bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah yaitu ditentukan dengan bagi hasil.

Sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit yaitu dilihat dari latar belakang karakter nasabah, kemampuan, kondisi perekonomian dan prospek usaha dan jaminan yang diberikan serta faktor lainnya.

Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar

benar aman. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebut adalah mencari penyebabnya, jika memang masih bisa dibantu maka tindakan membantu yaitu dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang Jangka waktunya. Namun jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang Menurut Astutik dan Suropto (2015) faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar nasabah maupun bank, biasanya berupa faktor-faktor yang tidak bisa diprediksi. Faktor-faktoreksternal, yakni :

1. Kenaikan harga.
2. Kebijakan ekonomi.
3. Daya beli masyarakat.

2.2.3 Karakter Nasabah

Menurut Kasmir (2013) Karakter nasabah merupakan suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus benar-bener dapat dipercaya, hal ini dapat dilihat dari latar belakang nasabah baik atau tidaknya yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar dalam kondisi sesulit apapun, namun sebaliknya jika nasabah tidak memiliki sifat yang mau membayar dengan berbagai alasan

tertentu. Watak atau sifat ini akan dapat dilihat dari masa lalu nasabah melalui pengamatan, pengalaman, riwayat hidup maupun hasil wawancara dengan nasabah. Secara umum tujuan memahami karakteristik ini juga meyangkut dengan persoalan seperti kejujuran seorang nasabah dalam urusannya untuk berusaha memenuhi kewajibannya atau dengan istilah “willingness to pay”.

2.2.4 Jangka Waktu

Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari resiko kredit yang mungkin muncul. Menurut Yuliana (2016) menjelaskan bahwa jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Semakin panjang jangka waktu kredit, semakin tinggi resiko yang mungkin muncul maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

Menurut Kasmir (2013) menjelaskan bahwa jangka waktu pinjaman setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, setiap kredit yang disalurkan pasti memiliki jangka waktu tertentu, artinya tidak ada kredit yang waktu pengembaliannya terbatas. Menurut Kasmir (2013) Terdapat 3 macam jangka waktu kredit yaitu:

1. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2. Kredit jangka menengah

Merupakan jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Contohnya kredit untuk pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.

3. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

2.2.5 Kemampuan mengelola kredit

Dalam menyangkut kemampuan kredit yang di miliki oleh seseorang pada saat melaksanakan bisnisnya tersebut Menurut yuliana (2016) kemampuan mengelola kredit adalah kemampuan dalam mengelola usahanya setelah mendapatkan dana pinjaman dari Bank. Dengan jangka waktu pinjaman yang berbeda – beda maka akan menyebabkan adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan usahanya.

Semakin baik kemampuan dalam mengelola usahanya maka akan menghasilkan pendapatan yang besar dari usahanya sehingga kemampuannya dalam membayar angsuran akan berjalan dengan lancar dan sebaliknya jika semakin buruk kemampuan dalam mengelola usahanya maka kemampuannya dalam membayar angsuran tidak bisa berjalan dengan lancar karena pendapatan yang dihasilkan dari usahanya akan mengalami pasang surut atau tidak bisa dipastikan baik.

2.2.6 Hubungan Faktor Eksternal dengan Kredit Bermasalah

Menurut syahid (2017) menyatakan, faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian suatu kredit adalah lingkungan ekonomi serta persaingan antar bank atau lembaga keuangan lainnya. Menurut Prianthara (2016) Faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kredit Bermasalah. Selain itu Diansyah (2016) memiliki hasil yang sama yaitu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Marissya (2015) mengatakan bahwa Faktor Eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian Armana (2015) mengatakan bahwa Faktor eksternal memiliki pengaruh yang dominan terhadap kredit bermasalah. Menurut Nasikan (2013) mengatakan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah yang berasal dari luar nasabah maupun bank, biasanya yang berupa faktor yang tidak terduga atau tidak diprediksi. Selain itu Prianthara (2016), memiliki hasil yang sama yaitu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah. Menurut Purnamasari (2016) mengatakan bahwa Faktor Eksternal memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah, selain itu Henny (2013) mengatakan Faktor Eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah.

Menurut Nurismalatri (2017) mengatakan bahwa Faktor Eksternal berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Selain itu menurut Ningsih (2015) Mengatakan bahwa Faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah. Menurut Ladi Wajuba (2016) mengatakan bahwa Faktor Eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah.

2.2.7 Hubungan Karakter Nasabah dengan Kredit Bermasalah

Berdasarkan penelitian Ulfa (2017) mengatakan bahwa karakter berpengaruh positif terhadap kredit macet, hal ini menunjukkan bahwa karakter berhubungan dengan perilaku dari debitur yang kurang baik, tidak jujur, ingkar janji dan pola hidup yang berlebihan dan pinjaman yang tidak digunakan dengan semestinya. Menurut Ratih tresnati (2010) menyatakan bahwa Karakter nasabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit bermasalah di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang palu.

Menurut hasil penelitian Andi Nursyahriana (2017), Karakter nasabah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah., selain itu Penta Widyartati (2016), memiliki hasil yang sama yaitu memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah, karena seseorang yang memiliki latar belakang dari calon debitur, baik yang bersifat pekerjaan maupun pribadi. Sifat dan watak ini dapat dijadikan tolok ukur tentang “kemauan” debitur untuk membayar.

Menurut Intan refa septiana (2015) mengatakan bahwa karakter nasabah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Kredit bermasalah. Karakter nasabah yang baik dapat juga terjadi jika seseorang memiliki kemampuan atau itikad, tanggung jawab dan kejujuran dalam membayar angsuran atau tunggakan pinjaman. Menurut hasil penelitian septia kencana surya (2016) karakter nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah. Begitu juga dengan hasil shendy apriani (2017) menunjukkan hasil bahwa karakter berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pembayaran angsuran nasabah atau kredit

bermasalah. Menurut hasil penelitian Putri Nabela (2015) mengatakan bahwa karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Selain itu Armana (2015) mengatakan bahwa karakter nasabah memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian Prianthara (2016) mengatakan bahwa Karakter nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah. Menurut Endang (2014) mengatakan bahwa Karakter nasabah berpengaruh terhadap kredit macet atau kredit bermasalah. Suryanawa (2015) mengatakan bahwa karakter nasabah Berpengaruh secara Signifikan terhadap kredit bermasalah. Menurut Mewoh (2016) mengatakan bahwa Karakter nasabah berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah.

2.2.8 Hubungan Jangka Waktu dengan Kredit Bermasalah

Menurut Penta Widyartati (2016), menyatakan, Jangka waktu adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada peminjam untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Semakin panjang jangka waktu pinjaman semakin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman jangka pendek.

Berdasarkan hasil penelitian Zulbia dan Rodhiyah (2017), mengatakan bahwa ada pengaruh yang negatif antara jangka waktu terhadap kredit bermasalah, Namun semakin panjang jangka waktu pinjaman maka jumlah angsuran yang disetor ke Bank semakin kecil, sehingga hal ini tidak memberatkan bagi peminjam. Hal ini berarti semakin panjang jangka waktu pinjaman maka akan mengakibatkan semakin kecil terjadinya pinjaman macet maka ada pengaruh

negatif dari faktor jangka waktu terhadap kredit bermasalah. baik. Menurut hasil penelitian rini gustifa (2013) mengatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan terhadap terhadap kredit macet pada koperasi simpan pinjam KOPDT Bhineka.

Menurut Haifa (2015) mengatakan bahwa Jangka waktu berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Zuldaini (2016) mengatakan bahwa Jangka waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah. Menurut Eko suripto (2014) mengatakan bahwa jangka waktu berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Fahcrulis (2014) menunjukkan hasil yang sama yaitu jangka waktu berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Menurut Prabowo (2013) mengatakan bahwa jangka waktu berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah. Selain itu menurut imron ali (2013) mengatakan bahwa jangka waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah.

2.2.9 Hubungan Kemampuan Mengelola Kredit dengan Kredit Bermasalah

Menurut andy nursyahriana (2017) mengatakan bahwa Kemampuan mengelola kredit memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Kredit bermasalah. Hal ini menjadi tolak ukur untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan dalam mengelola keuangannya serta kemampuan mencari peluang sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

Berdasarkan hasil penelitian Penta Widyartati (2016), kemampuan mengelola kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Apabila nasabah bisa mengelola pinjaman dengan baik maka usahanya bisa berkembang

dan berjalan dengan baik sehingga angsuran nasabah berjalan dengan lancar. Menurut Shendy Apriani (2017) mengatakan bahwa kemampuan mengelola kredit berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap angsuran nasabah yang artinya kemampuan melunasi kewajibannya dari kegiatan yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Ulfa (2017) menunjukkan hasil yaitu kemampuan mengelola kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Menurut hasil penelitian Septia Surya Kencana (2016) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah.

Menurut hasil penelitian Putri Nabela (2015) mengatakan bahwa kemampuan mengelola kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah. Armana (2015) mengatakan bahwa kemampuan mengelola kredit memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap kredit macet. Menurut Endang (2014) mengatakan bahwa kemampuan mengelola kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Selain itu menurut Mewoh (2016) menunjukkan bahwa kemampuan mengelola kredit berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka diarahkan untuk merujuk pada dugaan sementara, yaitu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Faktor Eksternal berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

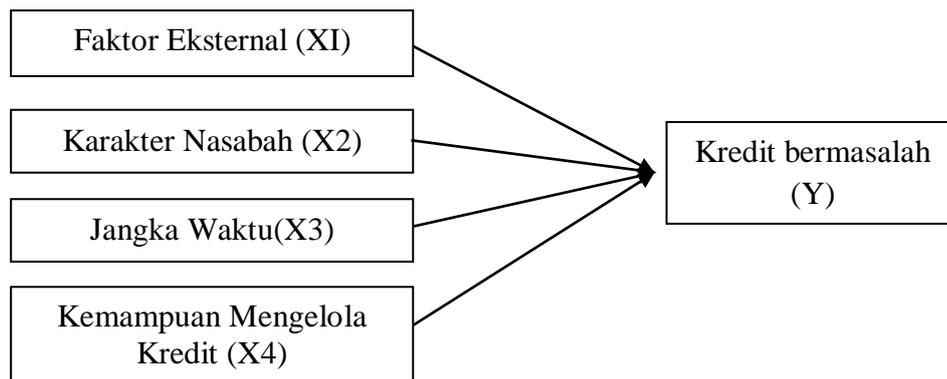
H2 : Karakter nasabah berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

H3 : Jangka waktu berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

H4 : Kemampuan mengelola kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

2.3 Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori diatas dapat digambarkan hubungan antara Faktor eksternal, karakter nasabah, jangka waktu, kemampuan mengelola kredit dan kredit bermasalah dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Rerangka Konseptual